

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang dipilih yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) “metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat dan positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”Peneliti akan mengumpulkan data dan menyajikan data dari desa-desa di Kabupaten Belu sehingga diharapkan akan dapat memberikan gambaran jelas atas objek penelitian.

#### **3.2 Variabel Pengukuran dan Definisi operasional variabel**

##### ***3.2.1 Variabel dan pengukuran***

##### **a. Variabel Independen**

##### **1. Transparansi**

Transparansi (X1) yaitu adanya keterbukaan, keterlibatan dan kemudahan akses bagi masyarakat terhadap proses penyelenggaraan pemerintah. untuk mengukur variabel ini di gunakan skala interval dan menunjukkan tingkat partisipasi perangkat desa dalam pengelolaan dana desa. Dan sebelum melakukan pengujian statistic lebih lanjut akan di lakukan uji pra test.

##### **2. Akuntabilitas**

Akuntabilitas (X2) adalah merupakan pertanggungjawaban oleh lembaga yang diberi wewenang dalam mengelola sumber daya publik. . Variabel ini menggunakan skala interval dan menunjuan pertanggung jawaban dalam pengelolaan keuangan desa.

b. Variabel Dependen

1. Pengelolaan keuangan desa

Pengelolaan keuangan desa (Y) didefinisikan sebagai hasil dari proses aktivitas perangkat desa yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban. Pengukuran variable ini menggunakan instrument kuestioner dengan skala interval dan menunjukkan kinerja dari perangkat desa.

**3.2.1 Definisi Operasional Variabel**

**Tabel. 3.1**

**Tabulasi definisi operasional variabel**

No	Variabel	Indikator
1	Transparansi (X1)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Aparatur desa menyajikan laporan keuangan secara transparan</li><li>- Desa menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu</li><li>- Desa menyediakan informasi keuangan mengenai input, output, dan outcome secara terbuka</li><li>- Desa menyampaikan informasi mengenai keberhasilan pencapaian desa dalam laporan keuangan</li><li>- Desa anda menyampaikan informasi mengenai ketidak berhasilan pencapaian desa dalam laporan keuanga</li><li>- Desa anda menyampaikan informasi mengenai ketidak berhasilan pencapaian desa dalam laporan keuangan</li></ul>
2	Akuntabilitas (X2)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Adanya keterkaitan yang erat antara pencapaian kinerja dengan program dan kebijakan</li><li>- Kejelasan sasaran anggaran suatu program harus dimengerti oleh semua aparat dan pemimpin</li><li>- Melakukan analisis keuangan setiap</li></ul>

		kegiatan atau program selesai dilaksanakan - Melakukan pengecekan terhadap jalannya program. - Membuat laporan kepada atasan setiap kegiatan atau program yang telah dilaksanakan.
3	Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	- Kebutuhan perencanaan dalam pengelolaan dana desa sangat diperlukan agar pengelolaan dana desa menjadi optimal - Pengorganisasian dalam pengelolaan dana desa harus dibentuk guna mendukung proses pengelolaan dana desa - pelaksanaan pengelolaan dana desa harus transparan kepada masyarakat - proses pertanggung jawaban dalam pengelolaan dana desa harus secara hukum akuntabilitas

### 3.3 Teknik Pengskalaan (Skala Likert)

Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert. Karena yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sikap, pendapat dan persepsi seseorang. Skala penilaian dari 1 sampai 5 untuk menjawab pertanyaan dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Responden hanya perlu memberikan tanda silang pada jawaban yang akan di pilih. Berikut adalah gambaran penilaian kuesioner di da Penilaian Kuesioner

**Tabel 3.2**

#### **Teknik Pengskalaan (Skala Likert)**

STS	TS	N	S	SS
1	2	3	4	5

Keterangan :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setujulam.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Terdapat 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Belu. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Belu peneliti memilih 6 kecamatan untuk menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini ditentukan berdasarkan jarak dan akses ke lokasi penelitian yang lebih mudah dan dekat dengan tempat peneliti. Sampel ditentukan berdasarkan jumlah penduduk terbanyak dari setiap desa di satu kecamatan. Dari 12 desa yang dipilih peneliti, setiap desa di pilih 5 orang sebagai responden peneliti, yaitu kepala desa, Sekertaris Desa, Bendahara Desa, Badan Permusyawaratan Desa, dan kepala Dusun. Berikut populasi dan sampel dalam penelitian ini:

**Tabel. 3.3**  
**Populasi dan Sampel**

	Kecamatan (Populasi)	Desa	Sampel Penelitian
1.	Kakuluk Mesak	- Fatuketi - Dualaus - Jenilu - Kenebibi - Leosama	- Kenebibi - Jenilu
2.	Tasifeto Timur	- Silawan - Tulakadi - Sadi - Umaklaran - Manleten - Fatubaa - Sarabau - Takirin - Dafala	- Tulakadi - Sarabau
3.	Tasifeto Barat	- Tukuneno - Naekasa - Lookeu - Derokfaturene - Rinbesihat - Naitimu - Lawalutolus - Bakustulama	- Lawalutolu - Tukuneno
4.	Lasiolat	- Lasiolat - Maneikun - Lakanmau	- Baudaok - Fatulotu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dualasi raiulun</li> <li>- Dualasi</li> <li>- Fatulotu</li> <li>- Baudaok</li> </ul>	
5.	Raihat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asumanu</li> <li>- Tohe</li> <li>- Maumutin</li> <li>- Raifatus</li> <li>- Aitoun</li> <li>- Tohe leten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Asumanu</li> <li>- Tohe</li> </ul>
6.	Lamaknen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fulur</li> <li>- Duarato</li> <li>- Makir</li> <li>- Lamaksenulu</li> <li>- Dirun</li> <li>- Leowalu</li> <li>- Maudemu</li> <li>- Mahuitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dirun</li> <li>- Fulur</li> </ul>

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu data priemer, adalah data yang di peroleh langsung dari sumbernya, yaitu dari para pihak yang menjadi informan atau responden penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan keuangan Desa di Kabupaten Belu.

Sumber data ditentukan dengan metode purposive sampling. Ketentuan informan penelitian didasarkan pada pertimbangan kedudukan/jabatan dan penguasaan masalah yang relevan dengan obyek penelitian.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode survey, dimana menurut Ghazali dan ikhsan (2006) yaitu merupakan pengumpulan data priemer yang di peroleh secara langsung dari sumber asli. Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode sensus di Pemerintahan Kabupaten Belu.

### 3.7 Metode Analisis

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel atau lebih.

Adapun model yang digunakan dari regresi linear berganda yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana,

$Y_{t-1}$  = pengelolaan keuangan desa

$X_1$  = transparansi

$X_2$  = akuntabilitas

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_{1-2}$  = Parameter / koefisien regresi variabel independen

$e$  = Variabel Pengganggu.

#### 3.7.1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu pengukuran yang mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistimatis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur

#### 3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana instrument tersebut dapat diberikan hasil yang relatif sama bisa dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Suatu instrumen yang mempunyai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut mantap. Suatu alat ukur yang mantap tidak

berubah-ubah pengukurannya, artinya meskipun alat itu digunakan berkali-kali akan memberikan hasil yang hampir serupa.

### 3.7.3. Uji $R^2$

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Hasil perhitungan Adjusted  $R^2$  dapat dilihat pada output Model Summary. Pada kolom Adjusted  $R^2$  dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 3.7.4. Uji $T$

Uji  $t$  digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji  $t$  dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai  $t$  atau signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3.7.5. Uji $F$

Uji  $F$  digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji  $F$  dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Agar dapat diperoleh nilai pemekira yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi beberapa kriteria asumsi klasik sebagai berikut:

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu (Dajan, 2002:172). Tujuannya untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan menggunakan distribusi normal, penyajian data lebih bermakna daripada hanya menggunakan penyajian kelompok saja. Dengan normalitas data, maka data dapat dilanjutkan penyajiannya dalam bentuk membedakan, mencari hubungannya dan meramalkannya. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov Goodnes of Fit Test terhadap masing-masing variabel. Pengambilan keputusan: Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

#### **3.8.2 Uji Non-Multikolinearitas**

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari regresi. Tujuannya untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, dalam penelitian ini dengan menggunakan tolerance and variance inflation factor (VIF) (Santoso,2006:206). Bila nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya apabila VIF lebih besar dari 10 maka akan terjadi multikolinieritas.



### **3.8.3 Uji Non-Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas (Umar, 2008). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah uji glejser. Ghozali (2007) menyatakan, jika hasil koefisien uji glejser untuk variabel independen tidak ada yang signifikan, maka dapat disimpulkan metode regresi tidak terdapat heterokedastisitas.